

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Nasabah Pegadaian Syariah UPS Ronggolawe Kudus

Nasabah pegadaian syariah adalah individu atau organisasi yang lebih memilih untuk menggunakan layanan keuangan pegadaian syariah dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Mereka seringkali mencari solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, yang berarti mereka menjauhi riba dan aktivitas keuangan tradisional lainnya yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Nasabah ini sering kali memahami betapa pentingnya untuk memastikan bahwa transaksi keuangan mereka sesuai dengan standar moral dan etika Islam.

Nasabah pegadaian syariah UPS Ronggolawe Kudus berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pemilik usaha kecil dan menengah yang mencari opsi pembiayaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, serta individu yang memiliki masalah keuangan pribadi. Alasan mereka menggunakan pegadaian syariah adalah karena kesiapannya untuk menawarkan layanan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti gadai, pembiayaan dengan agunan, dan produk keuangan lainnya yang memenuhi kriteria syariah.

2. Profil Pegadaian Syariah UPS Ronggolawe Kudus

PT Pegadaian mendirikan unit usaha syariah bernama pegadaian syariah yang merupakan bagian dari institusi keuangan di bawah kepemilikan pemerintah. Salah satu unit yang dibentuk adalah UPS Ronggolawe Kudus. Unit Pegadaian Syariah Ronggolawe Kudus merupakan salah satu unit pegadaian syariah dari Cabang Pegadaian Syariah Pasar Ngabul Jepara. UPS Ronggolawe Kudus beralamat di Jl. Ronggolawe, Getas Pejaten, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, yang beroperasi setiap hari Senin – Jumat (07.30 -15.00 WIB) dan hari Sabtu (07.30 -12.00 WIB). Unit usaha ini menawarkan berbagai layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah selain produk berbasis gadai. Produk yang tersedia di Pegadaian Syariah Kudus antara lain: cicil kendaraan, pembiayaan porsi haji, gadai emas angsuran,

pinjaman usaha, gadai sertifikat, cicil emas, tabungan emas, gadai tabungan emas, dan lain sebagainya.

Di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, prosedur pegadaian cepat, aman, dan terjamin. Selain menerima layanan secara langsung di kantor, masyarakat juga bisa melakukan transaksi dengan menghubungi *customer service* dan *call center*, atau dengan langsung mengunjungi *website* PT Pegadaian. Atau, bisa juga dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah yang tersedia di *Google Play Store* untuk melakukan transaksi. Pegadaian syariah dapat memberikan solusi keuangan bagi mereka yang membutuhkan uang tunai cepat dengan jaminan emas atau barang berharga lainnya. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan juga dapat ditingkatkan melalui proses yang terbuka dan sesuai syariah.

Disamping itu juga, dengan adanya produk tabungan emas yang ada di pegadaian syariah, nasabah dapat mencapai sejumlah tujuan keuangan dengan menabung emas, seperti untuk pembelian properti, menabung untuk masa pensiun, atau mendanai pendidikan anak. Secara umum, emas dianggap sebagai barang berharga yang mudah dijual atau dijadikan jaminan untuk menutupi utang jangka pendek. Seseorang dapat meningkatkan portofolio keuangan mereka secara progresif dengan menabung emas. Dengan menawarkan stabilitas dalam sistem keuangan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. Secara umum, pegadaian syariah dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat dan mendorong inklusi keuangan dengan memberikan lebih banyak akses kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kaidah syariah.

3. Visi Misi Pegadaian Syariah

a. Visi

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.”

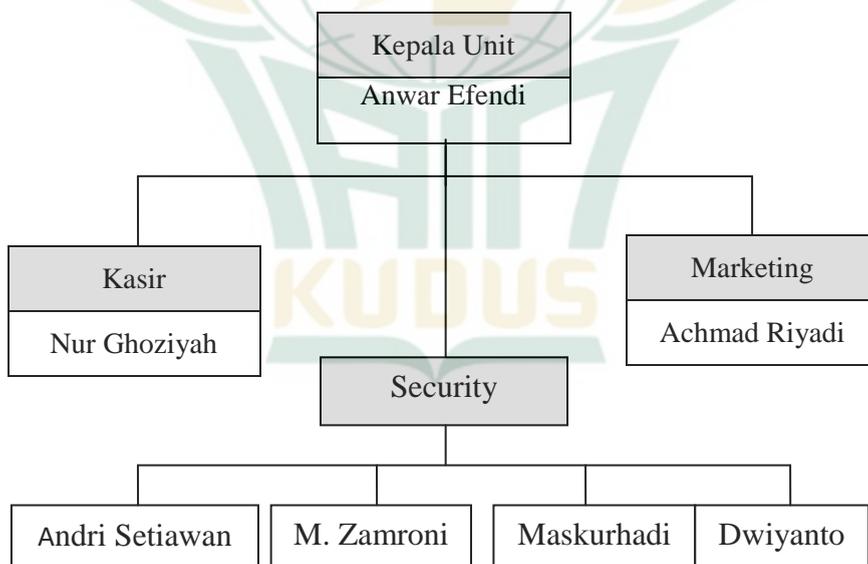
b. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.

- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan *stakeholder*.
 - 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik
- 4. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah UPS Ronggolawe Kudus**

Struktur organisasi di UPS Ronggolawe Kudus meliputi kepala unit yang juga bertugas sebagai penaksir dan penyimpanan barang jaminan, kasir, marketing dan security, untuk mengetahui gambaran selengkapnya dapat disimak melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UPS Ronggolawe Kudus



B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif Data Responden

Tujuan dari analisis statistik deskriptif terhadap data responden ialah untuk memberikan ringkasan atau rincian mengenai identitas responden yaitu nasabah pegadaian syariah Kabupaten Kudus. Penelitian ini meneliti karakteristik responden secara keseluruhan, meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh, dan pendapatan per bulan. Seperti yang tertera dalam penjelasan berikut:

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan dengan jenis kelamin yang berbeda merupakan responden penelitian yang menjadi nasabah Pegadaian Syariah Kabupaten Kudus. Tabel di bawah ini memberikan informasi mengenai hal tersebut:

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 41 | 41,0 |
| Perempuan | 59 | 59,0 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber: data diolah, 2024

Dari total 100 responden, sebanyak 41 responden atau 41% adalah laki-laki, sedangkan sisanya sejumlah 59 responden atau 59% adalah perempuan, sesuai dengan data statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.1. Maka, dapat dikatakan bahwa terdapat lebih banyak responden perempuan pada penelitian ini dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena pada waktu peneliti melaksanakan penyebaran kuesioner mayoritas responden perempuan yang datang di Unit Pegadaian Syariah Ronggolawe Kabupaten Kudus.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Responden Unit Pegadaian Syariah Ronggolawe Kabupaten Kudus terbagi dalam beberapa kelompok usia, diantaranya:

Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 21 – 30 tahun | 23 | 23,0 |
| 31 – 40 tahun | 40 | 40,0 |
| 41 – 50 tahun | 31 | 31,0 |
| 51 – 60 tahun | 6 | 6,0 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber: data diolah, 2024

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa 23% responden berada dalam kisaran usia 21-30 tahun, 40% masuk dalam rentang usia 31-40 tahun, 31% memiliki rentang usia 41-50 tahun, dan 6% dalam kisaran usia 51-60 tahun. Menurut data yang diperoleh, terlihat bahwa jumlah terbesar partisipan berada pada kisaran usia 31-40 tahun, yang mengindikasikan bahwa produk pegadaian syariah lebih menarik dan sesuai dengan demografi ini. Hal ini dapat memberikan informasi kepada pegadaian syariah mengenai kebutuhan dan preferensi kelompok usia ini. Kelompok usia produktif ini mungkin membutuhkan kegiatan edukasi keuangan syariah yang lebih komprehensif. Sehingga dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah dan sikap keuangan positif nasabah saat ini dan di masa depan.

c. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Data responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| SMP | 5 | 5,0 |
| SMA | 48 | 48,0 |
| D3 | 3 | 3,0 |
| S1 | 41 | 41,0 |
| S2 | 3 | 3,0 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber: data diolah, 2024

Merujuk pada tabel 4.3 di atas, menggambarkan bahwa terdapat 5 orang (5%) berpendidikan terakhir SMP, 48 orang (48%) berpendidikan terakhir SMA, 3

orang (3%) berpendidikan terakhir D3, 41 orang (41%) berpendidikan terakhir S1, dan 3 orang (3%) responden berpendidikan terakhir S2. Hasilnya, terlihat jelas bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA.

d. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaannya, karakteristik responden ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| PNS | 8 | 8,0 |
| Wiraswasta | 26 | 26,0 |
| Pegawai Swasta | 39 | 39,0 |
| Buruh | 12 | 12,0 |
| Ibu Rumah Tangga | 15 | 15,0 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber: data diolah, 2024

Dari 39 responden, atau 39% dari total keseluruhan, data pada tabel di atas memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden bekerja di sektor swasta. Selain itu, 15 responden adalah ibu rumah tangga, 12 responden adalah buruh, 8 responden adalah PNS, dan 26 responden adalah wiraswasta. Hal ini berarti responden didominasi oleh pegawai swasta, sehingga menunjukkan bahwa kelompok ini kemungkinan besar menguasai pangsa pasar pada Pegadaian Syariah. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai karakteristik nasabah yang secara aktif menggunakan layanan dan produk keuangan syariah.

e. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Per Bulan

Data mengenai penghasilan responden per bulan dapat dicermati melalui tabel berikut:

Tabel 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

| Pendapatan Per Bulan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------|----------------|
| < Rp. 1.000.000 | 20 | 20,0 |
| Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 | 21 | 21,0 |
| Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 | 28 | 28,0 |
| > Rp. 2.500.000 | 31 | 31,0 |
| Total | 100 | 100 |

Sumber: data diolah, 2024

Distribusi pendapatan responden sebagaimana tertera dalam tabel 4.5, bahwa 20 responden (20%) berpenghasilan di bawah Rp 1.000.000, 21 responden (21%) berpenghasilan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000, 28 responden (28%) berpenghasilan antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000, dan 31 responden (31%) berpenghasilan lebih dari Rp 2.500.000. Rata-rata responden dalam penelitian ini mempunyai penghasilan melebihi Rp 2.500.000, yang memperlihatkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini merupakan kelas menengah ke atas. Penyedia jasa keuangan dapat menargetkan segmen nasabah berpenghasilan lebih tinggi dengan strategi pemasaran mereka dengan menekankan layanan dan keuntungan yang lebih relevan bagi mereka. Hal ini dapat mencakup investasi, keamanan finansial, dan lain sebagainya.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Parameter statistik deskriptif dimanfaatkan untuk mengidentifikasi data yang ditunjukkan dengan ukuran tendensi sentral yaitu *mean* dan *median*, *missings*, *scale min*, *scale max* dan *standard deviation* yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian, deskripsi tabel berikut ini memberikan rincian lebih lanjut:

a. *Islamic Financial Literacy* (X1)

Temuan statistik deskriptif untuk variabel *islamic financial literacy* ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Islamic Financial Literacy

| Name | Missings | Mean | Median | Scale Min | Scale Max | Standard Deviation |
|------|----------|-------|--------|-----------|-----------|--------------------|
| X1.1 | 0 | 4,250 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,622 |
| X1.2 | 0 | 4,220 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,687 |
| X1.3 | 0 | 4,260 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,642 |
| X1.4 | 0 | 4,280 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,634 |
| X1.5 | 0 | 4,150 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,726 |
| X1.6 | 0 | 4,280 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,601 |
| X1.7 | 0 | 4,280 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,618 |
| X1.8 | 0 | 4,290 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,637 |
| X1.9 | 0 | 4,220 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,687 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Dari data tabel 4.6 terlihat jelas bahwa terdapat 9 pernyataan yang membentuk variabel *islamic financial literacy*, dimana semuanya memiliki nilai *missings* 0,

nilai median 4,000 dan dengan nilai *scale max* 5,000. Disamping itu, dapat diketahui bahwa item pernyataan X1.8 memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,290 dengan nilai *standard deviation* 0,637, sedangkan item pernyataan X1.5 memiliki nilai *mean* terendah yaitu sebesar 4,150 dengan nilai *standard deviation* 0,726. Kemudian, ada sebanyak 6 item pernyataan yang memiliki *scale min* 2,000 yaitu X1.1, X1.2, X.5, X1.6, X1.7, X1.9 dan terdapat 3 item pernyataan yang memiliki *scale min* 3,000 yaitu X1.3, X1.4, X1.8.

b. Financial Attitude (X2)

Hasil dari data statistik deskriptif untuk variabel *financial attitude*, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Financial Attitude

| Name | Missings | Mean | Median | Scale Min | Scale Max | Standard Deviation |
|-------|----------|-------|--------|-----------|-----------|--------------------|
| X2.1 | 0 | 4,220 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,576 |
| X2.2 | 0 | 4,310 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,595 |
| X2.3 | 0 | 4,260 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,577 |
| X2.4 | 0 | 4,350 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,572 |
| X2.5 | 0 | 4,340 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,620 |
| X2.6 | 0 | 4,160 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,612 |
| X2.7 | 0 | 4,230 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,581 |
| X2.8 | 0 | 4,360 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,592 |
| X2.9 | 0 | 4,240 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,531 |
| X2.10 | 0 | 4,260 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,502 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Pada tabel 4.7 memberikan keterangan bahwa variabel *financial attitude* memiliki 10 item pernyataan, dimana semuanya memiliki nilai *missings* 0, nilai median 4,000 dan dengan nilai *scale max* 5,000. Disamping itu, terlihat bahwa item pernyataan X2.8 memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,360 dengan nilai *standard deviation* 0,592, sedangkan item pernyataan X1.6 memiliki nilai *mean* terendah yaitu sebesar 4,160 dengan nilai *standard deviation* 0,612. Kemudian, ada sebanyak 3 item pernyataan yang memiliki *scale min* 1,000 yaitu X2.2, X2.5, X2.6, ada sebanyak 6 item pernyataan yang memiliki *scale min* 2,000 yaitu X2.1, X2.3, X2.4, X2.7, X2.8, X2.9, dan terdapat 1 item pernyataan yang memiliki *scale min* 3,000 yaitu X2.10.

c. **Financial Well-Being (Y)**

Berikut ini adalah tabel yang memuat hasil statistik deskriptif dari variabel *financial well-being*:

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Financial Well-Being

| Name | Missings | Mean | Median | Scale Min | Scale Max | Standard Deviation |
|------|----------|-------|--------|-----------|-----------|--------------------|
| Y.1 | 0 | 3,940 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,822 |
| Y.2 | 0 | 4,040 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,734 |
| Y.3 | 0 | 4,060 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,690 |
| Y.4 | 0 | 4,030 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,699 |
| Y.5 | 0 | 4,080 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,717 |
| Y.6 | 0 | 4,030 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,727 |
| Y.7 | 0 | 4,000 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,693 |
| Y.8 | 0 | 4,030 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,685 |
| Y.9 | 0 | 3,980 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,735 |
| Y.10 | 0 | 3,970 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,754 |
| Y.11 | 0 | 3,850 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,817 |
| Y.12 | 0 | 3,930 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,752 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Menurut tabel 4.8 bahwa variabel *financial well-being* memiliki 12 item pernyataan, dimana semuanya memiliki nilai *missings* 0, nilai median 4,000 dan dengan nilai *scale max* 5,000. Disamping itu, dapat diketahui bahwa item pernyataan Y.5 memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,080 dengan nilai *standard deviation* 0,717, sedangkan item pernyataan Y.11 memiliki nilai *mean* terendah yaitu sebesar 3,850 dengan nilai *standard deviation* 0,817. Kemudian, ada sebanyak 9 item pernyataan yang memiliki *scale min* 1,000 yaitu Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.6, Y.7, Y.8, Y.9, Y.11 dan terdapat 3 item pernyataan yang memiliki *scale min* 2,000 yaitu Y.5, Y.10, Y.12.

d. **Financial Behavior (Z)**

Hasil statistik deskriptif variabel *financial behavior* sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Financial Behavior

| Name | Missings | Mean | Median | Scale Min | Scale Max | Standard Deviation |
|------|----------|-------|--------|-----------|-----------|--------------------|
| Z.1 | 0 | 4,170 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,801 |
| Z.2 | 0 | 4,060 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,810 |
| Z.3 | 0 | 4,070 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,828 |
| Z.4 | 0 | 4,180 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,779 |

| | | | | | | |
|------|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| Z.5 | 0 | 4,060 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,822 |
| Z.6 | 0 | 4,050 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,792 |
| Z.7 | 0 | 4,160 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,796 |
| Z.8 | 0 | 4,060 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,846 |
| Z.9 | 0 | 4,060 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,798 |
| Z.10 | 0 | 4,060 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,835 |
| Z.11 | 0 | 4,090 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,826 |
| Z.12 | 0 | 4,010 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,806 |
| Z.13 | 0 | 4,030 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,842 |
| Z.14 | 0 | 4,180 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,779 |
| Z.15 | 0 | 3,830 | 4,000 | 1,000 | 5,000 | 0,939 |
| Z.16 | 0 | 4,060 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,798 |
| Z.17 | 0 | 4,030 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,818 |
| Z.18 | 0 | 4,200 | 4,000 | 2,000 | 5,000 | 0,812 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Merujuk pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* memiliki 18 item pernyataan, dimana semuanya memiliki nilai *missings* 0, nilai median 4,000 dan dengan nilai *scale max* 5,000. Disamping itu, terlihat bahwa item pernyataan Z.18 memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,200 dengan nilai *standard deviation* 0,812, sedangkan item pernyataan Z.15 memiliki nilai *mean* terendah yaitu sebesar 3,830 dengan nilai *standard deviation* 0,939. Kemudian, hanya item pernyataan Z.15 yang memiliki *scale min* 1,000, sedangkan sisanya memiliki *scale min* 2,000 semua.

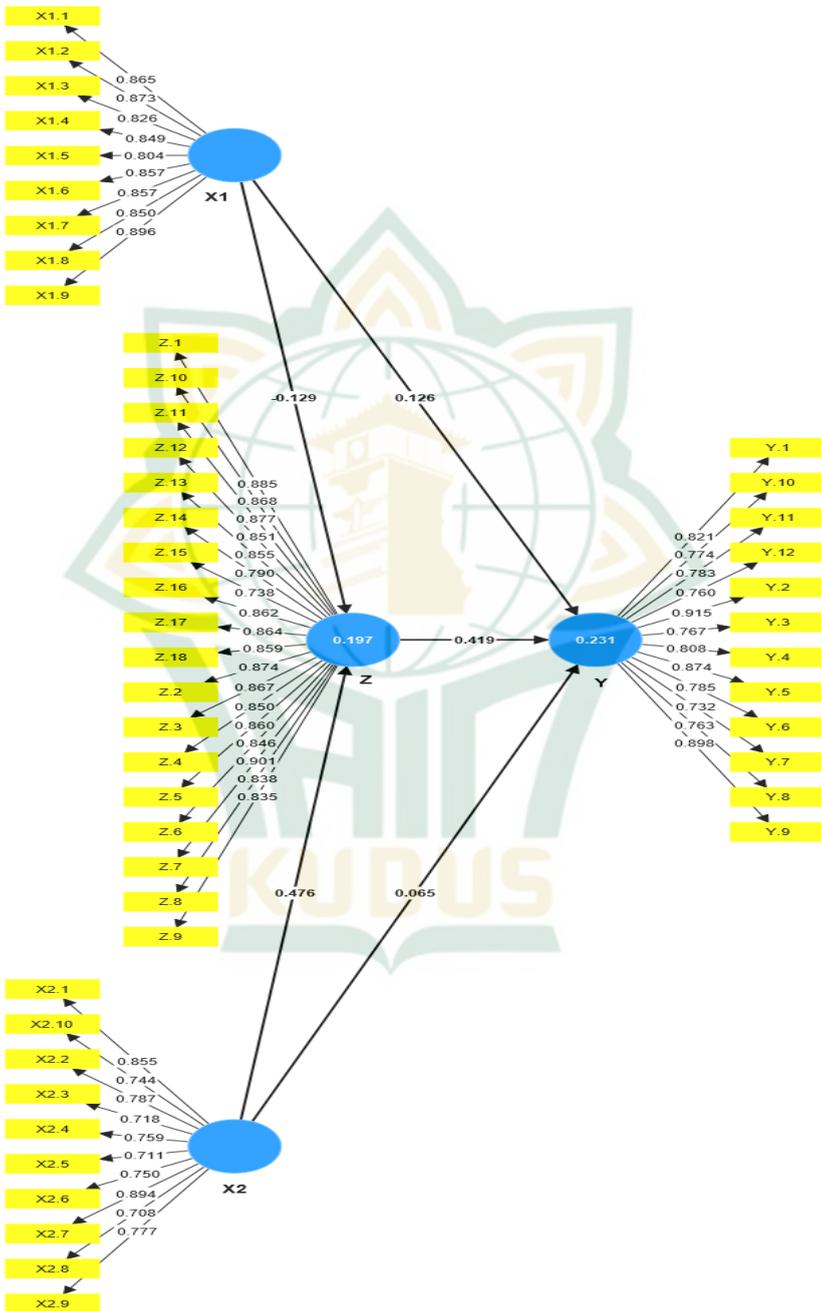
C. Analisis Data

1. Hasil Pengujian Outer Model

Fungsi dari outer model yaitu untuk menguji korelasi atau keterkaitan pada setiap variabel.¹ Pengujian validitas diskriminan, validitas konvergen, dan reliabilitas konstruk adalah bagian dari proses ini. Berikut adalah gambar model awal dari evaluasi outer model:

¹Andreas Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan SMART PLS 03* (Yogyakarta: Innosain, 2019), 101.

Gambar 4. 2 Outer Model



Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

a. Hasil Uji Validitas

Memeriksa sejauh mana instrument dapat mengukur variabel yang perlu dievaluasi², dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari uji validitas konvergen dan diskriminan.

1) Validitas Konvergen

Nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,5 dan nilai *outer loading* lebih dari 0,7 adalah syarat untuk uji validitas konvergen, sehingga variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Outer Loading

| Variabel | Indikator | Outer Loading | Keterangan |
|----------------------------|-----------|---------------|------------|
| Islamic Financial Literacy | X1.1 | 0,865 | Valid |
| | X1.2 | 0,873 | Valid |
| | X1.3 | 0,826 | Valid |
| | X1.4 | 0,849 | Valid |
| | X1.5 | 0,804 | Valid |
| | X1.6 | 0,857 | Valid |
| | X1.7 | 0,857 | Valid |
| | X1.8 | 0,850 | Valid |
| | X1.9 | 0,896 | Valid |
| Financial Attitude | X2.1 | 0,855 | Valid |
| | X2.2 | 0,787 | Valid |
| | X2.3 | 0,718 | Valid |
| | X2.4 | 0,759 | Valid |
| | X2.5 | 0,711 | Valid |
| | X2.6 | 0,750 | Valid |
| | X2.7 | 0,894 | Valid |
| | X2.8 | 0,708 | Valid |
| | X2.9 | 0,777 | Valid |
| | X2.10 | 0,744 | Valid |
| Financial Well-Being | Y.1 | 0,821 | Valid |
| | Y.2 | 0,915 | Valid |
| | Y.3 | 0,767 | Valid |
| | Y.4 | 0,808 | Valid |
| | Y.5 | 0,874 | Valid |
| | Y.6 | 0,785 | Valid |
| | Y.7 | 0,732 | Valid |
| | Y.8 | 0,763 | Valid |
| | Y.9 | 0,898 | Valid |
| | Y.10 | 0,774 | Valid |
| | Y.11 | 0,783 | Valid |
| | Y.12 | 0,760 | Valid |
| Financial Behavior | Z.1 | 0,885 | Valid |
| | Z.2 | 0,874 | Valid |
| | Z.3 | 0,867 | Valid |

²Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 194.

| | | |
|------|-------|-------|
| Z.4 | 0,850 | Valid |
| Z.5 | 0,860 | Valid |
| Z.6 | 0,846 | Valid |
| Z.7 | 0,901 | Valid |
| Z.8 | 0,838 | Valid |
| Z.9 | 0,835 | Valid |
| Z.10 | 0,868 | Valid |
| Z.11 | 0,877 | Valid |
| Z.12 | 0,851 | Valid |
| Z.13 | 0,855 | Valid |
| Z.14 | 0,790 | Valid |
| Z.15 | 0,738 | Valid |
| Z.16 | 0,862 | Valid |
| Z.17 | 0,864 | Valid |
| Z.18 | 0,859 | Valid |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Nilai *outer loading* pada tabel 4.10 memperlihatkan bahwa semua konstruk pada variabel *islamic financial literacy* (X1.1 – X1.9), *financial attitude* (X2.1 – X2.10), *financial well-being* (Y.1 – Y.12), dan *financial behavior* (Z.1 – Z.18) terhadap masing-masing variabelnya memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Maka hal ini dapat diartikan bahwa semua konstruk atau item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 11 Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE |
|-----------------------------------|-------|
| <i>Islamic Financial Literacy</i> | 0,728 |
| <i>Financial Attitude</i> | 0,597 |
| <i>Financial Well-Being</i> | 0,654 |
| <i>Financial Behavior</i> | 0,726 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang kuat, seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.11, dimana seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5.

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk melihat seberapa jauh konstruk yang dibangun berbeda dengan konstruk lainnya secara statistik³ yang dapat

³Tiolina Evi dan Widarto Rachbini, *Partial Least Squares (Teori dan Praktik)* (CV Tahta Media Group, 2023),

dilihat dari nilai *cross loading* atau korelasi antara variabel laten dimana nilai *cross loading* harus $> 0,7$.

Tabel 4. 12 Cross Loading

| Indikator | Variabel | | | |
|-----------|--|--------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|
| | <i>Islamic Financial Literacy (X1)</i> | <i>Financial Attitude (X2)</i> | <i>Financial Well-Being (Y)</i> | <i>Financial Behavior (Z)</i> |
| X1.1 | 0,865 | 0,282 | 0,102 | -0,038 |
| X1.2 | 0,873 | 0,364 | 0,180 | 0,015 |
| X1.3 | 0,826 | 0,306 | 0,096 | 0,130 |
| X1.4 | 0,849 | 0,299 | 0,073 | 0,022 |
| X1.5 | 0,804 | 0,356 | 0,118 | -0,011 |
| X1.6 | 0,857 | 0,330 | 0,174 | 0,036 |
| X1.7 | 0,857 | 0,286 | 0,166 | 0,031 |
| X1.8 | 0,850 | 0,301 | 0,131 | 0,110 |
| X1.9 | 0,896 | 0,337 | 0,185 | 0,043 |
| X2.1 | 0,321 | 0,855 | 0,244 | 0,343 |
| X2.2 | 0,405 | 0,787 | 0,224 | 0,325 |
| X2.3 | 0,197 | 0,718 | 0,203 | 0,408 |
| X2.4 | 0,332 | 0,759 | 0,231 | 0,308 |
| X2.5 | 0,334 | 0,711 | 0,181 | 0,149 |
| X2.6 | 0,240 | 0,750 | 0,239 | 0,440 |
| X2.7 | 0,310 | 0,894 | 0,278 | 0,345 |
| X2.8 | 0,314 | 0,708 | 0,216 | 0,270 |
| X2.9 | 0,278 | 0,777 | 0,242 | 0,329 |
| X2.10 | 0,194 | 0,744 | 0,152 | 0,247 |
| Y.1 | 0,076 | 0,192 | 0,821 | 0,425 |
| Y.2 | 0,130 | 0,319 | 0,915 | 0,393 |
| Y.3 | 0,178 | 0,258 | 0,767 | 0,321 |
| Y.4 | 0,180 | 0,179 | 0,808 | 0,427 |
| Y.5 | 0,098 | 0,208 | 0,874 | 0,332 |
| Y.6 | 0,131 | 0,233 | 0,785 | 0,422 |
| Y.7 | 0,251 | 0,195 | 0,732 | 0,361 |
| Y.8 | 0,230 | 0,263 | 0,763 | 0,312 |
| Y.9 | 0,129 | 0,325 | 0,898 | 0,410 |
| Y.10 | 0,026 | 0,168 | 0,774 | 0,242 |
| Y.11 | 0,101 | 0,235 | 0,783 | 0,379 |
| Y.12 | 0,066 | 0,223 | 0,760 | 0,274 |
| Z.1 | -0,062 | 0,290 | 0,412 | 0,885 |
| Z.2 | 0,027 | 0,395 | 0,369 | 0,874 |
| Z.3 | 0,030 | 0,414 | 0,374 | 0,867 |
| Z.4 | 0,119 | 0,347 | 0,436 | 0,850 |
| Z.5 | 0,123 | 0,306 | 0,415 | 0,860 |
| Z.6 | 0,070 | 0,397 | 0,362 | 0,846 |
| Z.7 | -0,007 | 0,361 | 0,385 | 0,901 |
| Z.8 | -0,074 | 0,322 | 0,417 | 0,838 |
| Z.9 | 0,038 | 0,353 | 0,349 | 0,835 |
| Z.10 | 0,031 | 0,418 | 0,370 | 0,868 |
| Z.11 | 0,046 | 0,434 | 0,390 | 0,877 |
| Z.12 | 0,038 | 0,275 | 0,399 | 0,851 |

<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=SnfYEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>, 21.

| | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| Z.13 | 0,024 | 0,432 | 0,352 | 0,855 |
| Z.14 | 0,060 | 0,307 | 0,423 | 0,790 |
| Z.15 | 0,043 | 0,392 | 0,282 | 0,738 |
| Z.16 | 0,033 | 0,413 | 0,365 | 0,862 |
| Z.17 | 0,091 | 0,276 | 0,444 | 0,864 |
| Z.18 | 0,135 | 0,388 | 0,408 | 0,859 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Setiap indikator pada tabel 4.12 memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dari 0,7, serta nilai *loading* setiap indikator lebih besar dari *cross-loading* yang terkait. Jadi validitas diskriminan dianggap sah dan valid.

Uji diskriminan juga dapat dilihat berdasarkan nilai *Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), dengan *rule of thumb* di bawah 0,90.

Tabel 4. 13 Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)

| | X1 | X2 | Y | Z |
|--|-------|-------|-------|---|
| <i>Islamic Financial Literacy</i> (X1) | | | | |
| <i>Financial Attitude</i> (X2) | 0,401 | | | |
| <i>Financial Well-Being</i> (Y) | 0,168 | 0,303 | | |
| <i>Financial Behavior</i> (Z) | 0,088 | 0,429 | 0,460 | |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan hasil HTMT, ditemukan bahwa semua nilai variabel berada di bawah 0,9, yang berarti memenuhi persyaratan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian diskriminan diterima atau dapat dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat digunakan untuk menilai pengukuran reliabilitas. Jika kedua nilai tersebut lebih dari 0,7, konstruk dianggap reliabel.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Rule of Thumb</i> | Ket |
|-----------------------------------|-------------------------|------------------------------|----------------------|-----------------|
| <i>Islamic Financial Literacy</i> | 0,954 | 0,960 | > 0,70 | <i>Reliabel</i> |
| <i>Financial Attitude</i> | 0,924 | 0,936 | | <i>Reliabel</i> |
| <i>Financial Well-Being</i> | 0,951 | 0,958 | | <i>Reliabel</i> |
| <i>Financial Behavior</i> | 0,978 | 0,979 | | <i>Reliabel</i> |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Tabel 4.14 menyajikan bukti bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari keempat variabel tersebut lebih dari 0,7, sehingga memenuhi nilai

standar yang disyaratkan. Dengan demikian menandakan bahwa kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel-variabel tersebut ditunjukkan dengan kesimpulan bahwa pengukuran keempat variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Pengujian Inner Model

Tujuan dari inner model adalah untuk menilai hubungan sebab akibat antara variabel laten. Penelitian ini menggunakan uji *F-square*, *R-square*, dan uji hipotesis untuk menguji inner model; uji tersebut dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini:

a. Hasil Uji *R-Square* (R^2)

Koefisien determinasi variabel endogen ditampilkan dalam temuan uji *R-square*, dengan *rule of thumb* untuk nilai R^2 sebesar 0,25 (lemah), 0,5 (sedang), dan 0,75 (kuat).⁴

Tabel 4. 15 Hasil Uji *R-Square*

| Variabel | <i>R-Square</i> |
|---------------------------------|-----------------|
| <i>Financial Well-Being</i> (Y) | 0,231 |
| <i>Financial Behavior</i> (Z) | 0,197 |

Sumber: hasil data olahan *SmartPLS 4*, 2024

Nilai *R-square* untuk variabel kesejahteraan finansial adalah sebesar 0,231, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.15. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu *islamic financial literacy* dan *financial attitude* memiliki pengaruh sebesar 23,1% terhadap variabel kesejahteraan keuangan. Hubungan tersebut tergolong lemah karena 76,9% yang lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai *R-square* variabel perilaku keuangan sebesar 0,197, yang berarti bahwa, dari kedua variabel independen yang mempengaruhinya sebesar 19,7%, sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akibatnya, hubungan tersebut juga tergolong lemah.

⁴Andreas Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan SMART PLS 03* (Yogyakarta: Innosain, 2019), 99.

b. Hasil Uji F-Square (f^2)

Pengujian F-square dilakukan untuk mengetahui besarnya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan *rule of thumb* untuk nilai f^2 sebesar 0,02 (lemah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (kuat).⁵

Tabel 4.16 Hasil Uji F-Square

| | F-Square |
|---|----------|
| <i>Islamic Financial Literacy</i> → <i>Financial Well-Being</i> | 0,017 |
| <i>Islamic Financial Literacy</i> → <i>Financial Behavior</i> | 0,018 |
| <i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Well-Being</i> | 0,004 |
| <i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Behavior</i> | 0,243 |
| <i>Financial Behavior</i> → <i>Financial Well-Being</i> | 0,184 |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Kesimpulan yang dapat diambil dari nilai F-square pada tabel 4.16 adalah:

- 1) Pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being* adalah lemah, karena nilai pengaruhnya sebesar 0,017.
- 2) Pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial behavior* adalah lemah, karena nilai yang didapatkan yaitu sebesar 0,018.
- 3) Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* adalah lemah, dengan nilai sebesar 0,004.
- 4) Korelasi *financial attitude* terhadap *financial behavior* tergolong sedang, karena nilai yang didapatkan sebesar 0,234.
- 5) Hubungan antara *financial behavior* terhadap *financial well-being* adalah sedang, karena nilai koefisiennya sebesar 0,184.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini meliputi uji *direct effect* dan *indirect effect*, uji ini untuk menjelaskan pengujian inner model melalui analisa *bootstrapping*, suatu hipotesis dapat diterima dengan ketentuan T-statistic > 1,96 dan P-value bernilai < 0,05.

⁵Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 24.

1) Hasil Uji *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh langsung terhadap hubungan antar variabel:

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Direct Effect*

| Hipotesis | Pengaruh | T-Statistic | P-Values | Hasil |
|-----------|---|-------------|----------|----------|
| H1 | <i>Islamic Financial Literacy</i> → <i>Financial Well-Being</i> | 0,951 | 0,342 | ditolak |
| H2 | <i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Well-Being</i> | 0,366 | 0,714 | ditolak |
| H3 | <i>Islamic Financial Literacy</i> → <i>Financial Behavior</i> | 0,926 | 0,354 | ditolak |
| H4 | <i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Behavior</i> | 4,746 | 0,000 | diterima |
| H5 | <i>Financial Behavior</i> → <i>Financial Well-Being</i> | 4,631 | 0,000 | diterima |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung yang diberikan oleh tabel 4.17 di atas, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

a) *Islamic Financial Literacy* → *Financial Well Being*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai T-statistic sebesar 0,951 dan P-values sebesar 0,342 untuk variabel *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being*. Data menunjukkan bahwa variabel *islamic financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being* karena nilai T-statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-values lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (**H1**) **ditolak**.

b) *Financial Attitude* → *Financial Well-Being*

Variabel *financial attitude* terhadap *financial well-being* menghasilkan nilai *T-statistic* sebesar 0,366 dan nilai *P-values* sebesar 0,714 berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan keuangan karena nilai *T-statistic* kurang dari 1,96 dan nilai *P-values* lebih dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (**H2**) **ditolak**.

c) *Islamic Financial Literacy* → *Financial Behavior*

Temuan uji hipotesis variabel *islamic financial literacy* menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 0,926 dan nilai *P-values* sebesar 0,354 terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *islamic financial literacy* dengan *financial behavior*, karena nilai *T-statistic* lebih kecil dari 1,96 dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (**H3**) **ditolak**.

d) *Financial Attitude* → *Financial Behavior*

Nilai *T-statistic* sebesar 4,746 dan nilai *P-values* sebesar 0,000 berdasarkan temuan uji hipotesis yang dilakukan pada variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior*. Data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior*, karena *T-statistic* lebih dari 1,96 dan nilai *P-values* kurang dari 0,05, Oleh karena itu, hipotesis keempat (**H4**) **diterima**.

e) *Financial Behavior* → *Financial Well-Being*

Hasil uji hipotesis pada variabel *financial behavior* terhadap *financial well-being* didapat nilai *T-statistic* sebesar 4,631 dan nilai *P-values* sebesar 0,000. Karena hasil nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan nilai *P-values* kurang dari 0,05, artinya terdapat pengaruh antara perilaku

keuangan dengan kesejahteraan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (**H5**) **diterima**.

2) Hasil Uji Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Uji pengaruh tidak langsung bermaksud untuk menyelidiki hubungan melalui jalur tidak langsung, atau dengan kata lain, untuk menilai apakah variabel mediator dapat memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Penjelasan mengenai tujuan pengujian ini dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Indirect Effect

| Hipotesis | Pengaruh | T-Statistic | P-Values | Hasil |
|-----------|---|-------------|----------|----------|
| H6 | <i>Islamic Financial Literacy → Financial Behavior → Financial Well-Being</i> | 0,845 | 0,398 | ditolak |
| H7 | <i>Financial Attitude → Financial Behavior → Financial Well-Being</i> | 3,414 | 0,001 | diterima |

Sumber: hasil data olahan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.18 di atas untuk uji hipotesis dampak tidak langsung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Islamic Financial Literacy → Financial Behavior → Financial Well-Being*

Berdasarkan temuan uji hipotesis, nilai *P-values* sebesar 0,398 dan nilai *T-statistic* sebesar 0,845 untuk variabel *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*. Terlihat jelas dari nilai *T-statistic* yang kurang dari 1,96 dan nilai *P-values* yang lebih dari 0,05 bahwa *financial behavior* tidak berperan sebagai variabel pemediasi dalam hubungan antara

variabel *islamic financial literacy* dan *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis keenam **(H6) ditolak**.

- b) *Financial Attitude* → *Financial Behavior* → *Financial Well-Being*

Nilai *T-statistic* sebesar 3,414 dan nilai *P-values* sebesar 0,001 berdasarkan temuan uji hipotesis pada variabel *financial attitude* terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*. Fakta bahwa nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05 dan nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96 menunjukkan bahwa *financial behavior* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel *financial attitude* dan *financial well-being*. Dengan demikian, hipotesis ketujuh **(H7) diterima**.

D. Pembahasan

Penjelasan lebih lanjut dapat diberikan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 4:

1. Pengaruh *Islamic Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being*

Nilai *T-statistic* sebesar 0,951 yang kurang dari 1,96, dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,342, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini berarti kesejahteraan keuangan nasabah pegadaian Syariah tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pemahaman keuangan Islami. Dengan kata lain, kondisi keuangan nasabah pegadaian Syariah tidak secara langsung atau secara efisien membaik meskipun mereka memahami konsep-konsep keuangan Islam, seperti investasi halal, aturan ekonomi Islam, dan manajemen keuangan Islam.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Rohmania *et al.* yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang substansial antara *islamic financial knowledge* dan *financial well-being*. Koefisien regresi menunjukkan arah yang positif, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan dapat ditingkatkan dengan pemahaman yang lebih mendalam

tentang keuangan syariah. Namun demikian, temuan tersebut mengimplikasikan bahwa tidak ada informasi yang cukup untuk menarik kesimpulan bahwa pemahaman yang lebih besar tentang keuangan syariah akan mengarah pada peningkatan yang nyata dalam kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, pengetahuan keuangan syariah tidak cukup untuk menjelaskan kesejahteraan UMKM.⁶ Temuan penelitian Handayani, *et al.* juga mendukung gagasan bahwa *islamic financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial planning*, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pemahaman dan kesadaran akan literasi keuangan Islami bagi generasi muda tidak secara langsung mempengaruhi cara mereka dalam merencanakan keuangan.⁷ Penelitian dari Prameswari, *et al.* juga menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan keluarga di Surabaya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga dengan pengetahuan keuangan yang kuat tidak menjamin kesejahteraan finansial.⁸ Akan tetapi, temuan studi ini tidak konsisten dengan temuan Doloh & Redzuan, yang menunjukkan adanya korelasi yang baik antara *islamic financial literacy* dan *financial well-being*.⁹ Disamping itu, penelitian dari Ali & Talha, juga

⁶Aftuqa Sholikatur Rohmania, Erlinda Sholihah, and Risma Nurhapsari, “Developing Islamic financial Literacy in the Financial Well-Being of MSMEs : The Improving Islamic Financial Behavior Towards Moderating Effect of e-payment Usage,” *Journal of Islamic Economics Lariba* 9, no. 1 (2023): 293–310.

⁷Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, “The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable,” *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

⁸Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana, “The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables (A Case Study on Families in Surabaya),” *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 6, no. 1 (2023): 511–522, <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>.

⁹Aubaidillah Doloh and Nur Harena Redzuan, “The Role of Financial Behavior, Financial Stress, and Financial Well- Being in Explaining Islamic Financial Literacy among University Students,” *GATR Journal of Finance and Banking Review* 8, no. 1 (2023): 43–57.

mengemukakan bahwa kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan islami.¹⁰

Literasi keuangan Islam berkaitan dengan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip dasar keuangan, dan layanan keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹¹ Hal ini dimaksudkan agar nasabah maupun masyarakat umum dapat menentukan produk dan layanan keuangan syariah yang cocok dengan kebutuhannya, mengerti betul kelebihan dan kekurangannya, mampu memahami hak dan kewajibannya, serta merasa aman karena mengetahui bahwa produk-produk dan layanan keuangan yang dipilihnya dapat meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, namun tetap benar secara moral dan menguntungkan secara finansial.¹² Maka dari itu, tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan finansial dicapai melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang baik. Tetapi, temuan penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada korelasi langsung antara literasi keuangan Islami dengan kesejahteraan keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 14% nasabah menjawab ragu-ragu mengenai metode keuangan Islam bebas dari bunga, dan 12% nasabah menjawab ragu-ragu mengenai pengambilan keuntungan dalam kegiatan hutang piutang merupakan riba yang diharamkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masih rendahnya pengetahuan nasabah terkait konsep keuangan syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini bertentangan terhadap *theory of planned behavior* (TPB). TPB menggambarkan tiga faktor yang berbeda yang memengaruhi perilaku dan niat. Di antaranya adalah faktor kepribadian, yang meliputi emosi, sikap, dan nilai kecerdasan. Diyakini

¹⁰Shahzad Ali and Nighat Talha, "During COVID-19, Impact Of Subjective And Objective Financial Knowledge And Economic Insecurity On Financial Management Behavior: Mediating Role Of Financial Wellbeing," *Journal of Public Affairs*, 2021, 1–8, <https://doi.org/10.1002/pa.2789>.

¹¹Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), 54.

¹²Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

bahwa kecerdasan memiliki kapasitas untuk menjelaskan perilaku individu, dan bahwa pengetahuan individu dapat berfungsi sebagai prediksi kecerdasan.¹³ *Islamic financial literacy* dalam konteks ini berkaitan dengan pemahaman individu tentang masalah keuangan mereka sendiri, maka *islamic financial literacy* termasuk dalam definisi pengetahuan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan Islami tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya peran pengetahuan keuangan tidak selalu berguna dan memiliki konsekuensi dalam memberikan sudut pandang terhadap manajemen keuangan responden sehingga tidak mengarah pada kesejahteraan keuangan.¹⁴

2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being*

Hipotesis kedua penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian, menyatakan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*. Hal ini didukung oleh nilai *T-statistic* sebesar 0,366 yang kurang dari 1,96 dan nilai *P-value* sebesar 0,714 yang lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini berarti sikap keuangan nasabah pegadaian Syariah tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan mereka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Megananda & Faturrohman yang tidak menemukan adanya hubungan antara kesejahteraan keuangan dan sikap keuangan.¹⁵ Namun, hasil

¹³Kadek Rindi and I Made Pradana Adiputra, "Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13, no. 03 (2022): 769–78.

¹⁴Firda Khoirotnun Nisa and Nadia Asandimitra Haryono, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2022): 82–97, <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>.

¹⁵Tarada Berlian Megananda and Taufik Faturrohman, "Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior," *Review of Integrative Business and Economics Research* 11, no. 4 (2022): 201–219.

ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sabri, *et al.*¹⁶, Sang¹⁷, Obaid, *et al.*¹⁸ yang menerangkan bahwa sikap keuangan berdampak positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Pendapat, penilaian, dan cara berpikir seseorang tentang uang semuanya tercermin dalam sikap keuangan mereka.¹⁹ Seseorang akan lebih cenderung mengelola uang mereka dengan bijaksana ketika mereka memiliki pola pikir keuangan yang positif. Pengeluaran seseorang akan memperhitungkan kebutuhan masa depan selain kebutuhan konsumsi saat ini, yaitu ketika ada pengeluaran mendesak, dan kebutuhan keuangan saat menghadapi hari tua sehingga akan mencapai pada tingkat kesejahteraan keuangan.²⁰ Kesejahteraan keuangan berarti mampu mengendalikan keuangan, tidak mengalami tekanan keuangan, dan memiliki cukup simpanan untuk menangani adanya biaya-biaya tak terduga. Ketika seseorang dapat membayar tagihan tepat waktu dan merasa yakin akan masa depan keuangannya, mereka dikatakan berada dalam kondisi kesejahteraan keuangan.²¹ Tetapi hasil penelitian ini, terlihat bahwa kesejahteraan finansial seseorang tidak bergantung pada sikap mereka terhadap uang, dengan demikian maka tidak ada hubungan antara kesejahteraan

¹⁶Mohamad Fazli Sabri, Rusitha Wijekoon, and Husniyah Abd Rahim, "The Influence Of Money Attitude, Financial Practices, Self-Efficacy And Emotion Coping On Employ- Ees' Financial Well-Being," *Management Science Letter* 10 (2020): 889–900, <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>.

¹⁷Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

¹⁸Hayder Jasim Obaid, Khanm Noori Kaka Hama, and Mohanad Hameed Yasir, "The Role Of Financial Literacy In Achieving Financial Satisfaction Through Financial Well-Being," *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 7 (2023): 1–18.

¹⁹Rani Arifah Normawati, Sri Mangesti Rahayu, and Saparila Worokinasih, "Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials," in *ICLSSEE 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967>.

²⁰Ni Nyoman Sawitri, "Behavior in Managing Revenue to Achieve Financial Satisfaction," *Opcion* 34, no. 86 (2018): 1274–1291.

²¹Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

finansial dan sikap finansial nasabah pegadaian syariah. Hal ini dikarenakan dari hasil kuesioner menunjukkan masih terdapat 6% nasabah menjawab ragu-ragu mengenai sangat berkonsentrasi dalam mengelola keuangannya, disamping itu terdapat 55% nasabah mengalami kesulitan dalam membayar tagihan bulanan (listrik, cicilan, dll) dan terdapat 51% nasabah kehabisan uang sebelum menerima gaji berikutnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mereka masih ragu-ragu untuk mengelola keuangannya dengan baik, sehingga berdampak pada kondisi keuangannya yang tidak stabil yang mengakibatkan tidak sejahtera dalam keuangannya. Disamping itu juga meskipun mayoritas nasabah memiliki penghasilan lebih dari Rpp. 2.500.000, tetapi tidak semua orang yang berpenghasilan tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik atau pola pikir keuangan yang positif, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kesejahteraan keuangan.

Theory of planned behavior (TPB) tidak mendukung hasil penelitian ini. TPB menyatakan bahwa orang bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Karakteristik pribadi seperti sikap, kepribadian, nilai-nilai hidup, emosi, dan kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dalam hal ini, sikap keuangan termasuk dalam kategori kepribadian. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku manajemen keuangan responden tidak dapat dibentuk atau ditentukan oleh kemauan mereka untuk menghadapi masalah keuangan mereka, sehingga tidak dapat memberikan dampak pada hubungan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.²²

3. Pengaruh *Islamic Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Temuan uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menemukan bahwa *islamic financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa nilai *P-value* lebih besar dari

²²Firda Khoirotnun Nisa and Nadia Asandimitra Haryono, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2022): 82–97, <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>.

0,05 yaitu 0,354, dan nilai *T-statistic* lebih kecil dari 1,96 atau 0,926. Maka, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini berarti literasi keuangan Islami tidak mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku keuangan nasabah pegadaian Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Farida, *et.al.*, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan, karena literasi keuangan hanya dipahami secara teoritis tanpa disertai dengan praktik nyata sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendapatan yang rendah merupakan salah satu faktor yang dianggap menjadi penyebab tidak berpengaruhnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.²³ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Handayani, *et al.*, yang mengamati bahwa *financial behavior* individu dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *islamic financial literacy*, temuan mereka menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mengubah perilaku keuangan mereka ketika mereka mengetahui dan memahami literasi keuangan syariah.²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Purboningrum & Fathoni, juga menunjukkan bahwa *islamic financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.²⁵

Pengetahuan, wawasan, pencarian, dan peristiwa masa lalu membentuk informasi. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang dipelajarinya, misalnya

²³Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

²⁴Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

²⁵Sekar Purboningrum and Muhammad Anwar Fathoni, "Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable," in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328205>.

dalam hal mengatur keuangannya.²⁶ Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangannya akan merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan praktik-praktik *islamic finance*. Kemampuan dalam melakukan pengelolaan sumber daya keuangan dengan baik dan benar menurut aturan Islam melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan dikenal sebagai literasi keuangan Islam.²⁷ Temuan penelitian ini memberikan penjelasan bahwa perilaku keuangan nasabah pegadaian syariah tidak secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan Islami. Meskipun nasabah pegadaian Syariah memahami dasar-dasar keuangan syariah dengan baik, seperti yang ditunjukkan dari hasil kuesioner bahwa 59% nasabah mengetahui bahwa riba adalah haram dan dilarang serta 52% nasabah mengetahui bahwa gharar mengacu pada ketidakpastian dan penipuan dan tidak diperbolehkan dalam Islam, bukan berarti mereka akan mengelola uangnya dengan lebih baik atau membuat keputusan keuangan yang lebih stabil. Hal ini ditunjukkan pada hasil kuesioner bahwa terdapat 5% tidak setuju dan 16% ragu-ragu dalam menjawab selalu menyisihkan uang untuk pengeluaran besar di masa depan. Serta terdapat 5% tidak setuju dan 18% ragu-ragu dalam menjawab menabung tujuan jangka panjang seperti, mobil, pendidikan, rumah, dll. Dengan demikian, pengetahuan saja tidak cukup membantu untuk meningkatkan perilaku keuangan nasabah.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa perilaku individu tidak selalu dapat dijelaskan oleh TPB. Prinsip dasar dari *theory of planned behavior* (TPB) adalah bahwa individu mengambil keputusan berdasarkan pemikiran dan evaluasi yang mendalam, dengan mempertimbangkan dampak yang disadari dan tidak disadari dari tindakan mereka serta informasi yang tersedia.²⁸ Oleh karena itu, perilaku keuangan

²⁶Moch. Sigit Prabowo and Nadia Asandimitra, “Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E- Commerce di Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 28–41.

²⁷Ahmed Tahiri Jouti, “What Policy for Islamic Financial Literacy?,” *Turkish Journal of Islamic Economics (TUISE)* 8, no. 2 (2020): 531–551, <https://doi.org/10.26414/A148>.

²⁸Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior* (New York: Open University Press, 2005), 114.

seseorang tidak terpengaruh oleh tingkat literasi keuangan Islami, selama mereka tidak memiliki keinginan untuk mempraktikkan manajemen keuangan yang bijak.²⁹

4. Pengaruh *Financial Attitude Terhadap Financial Behavior*

Sikap keuangan diklaim memiliki dampak pada perilaku keuangan berdasarkan temuan pengujian hipotesis keempat penelitian, yang menyatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai *P-value* kurang dari 0,05, atau 0,000, dan nilai *T-statistic* lebih dari 1,96, atau 4,746. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis keempat H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan nasabah pegadaian syariah memiliki korelasi positif dengan pengetahuan mereka dalam bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Yoopetch & Chaithanapat menemukan bahwa sikap dan perilaku keuangan memiliki dampak substansial terhadap niat untuk berinvestasi di pasar saham dan penelitian tersebut membantu memperluas cakupan dan penggunaan *theory of reasoned action* tersebut dalam konteks yang baru.³⁰ Hasil penelitian Arifin³¹, Ahmad, *et.al.*³², juga menunjukkan pengaruh positif dan substansial dari sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian

²⁹Alfrin Erman Sampoerno and Nadia Asandimitra, “Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021): 1002–14, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>.

³⁰Chanin Yoopetch and Pornthip Chaithanapat, “The Effect of Financial Attitude, Financial Behavior and Subjective Norm on Stock Investment Intention,” *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42 (2021): 501–508.

³¹Agus Zainul Arifin, “Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce,” *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

³²Awais Ahmad, Bushra Sohail Butt, and Samia Iram, “Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 2 (2019): 656–666, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i2/5602>.

Narulloh, *et.al.*³³ Mustafa & Abidin³⁴, yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Artinya, perilaku keuangan yang baik tidak selalu berarti seseorang memiliki pola pikir keuangan yang positif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap atau cara pandang nasabah pegadaian syariah terhadap keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap perilaku keuangannya, hal ini mengimplikasikan bahwa perilaku nasabah pegadaian syariah dalam aktivitas keuangannya sangat dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap keuangan. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap keuangan mereka. Pendapat, persepsi, dan ide seseorang tentang uang tercermin dalam sikap keuangan mereka.³⁵ Pola pikir keuangan seseorang akan mempengaruhi manajemen keuangan, perencanaan keuangan pribadi, dan pilihan investasi, di antara sikap dan tindakan keuangan lainnya.³⁶ Hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner bahwa sebanyak 69% nasabah memiliki pandangan bahwa sangat penting untuk memproyeksikan bagaimana kondisi keuangannya pada 5-10 tahun ke depan untuk mencapai kesuksesan finansial. Serta sebanyak 63% nasabah memiliki pandangan bahwa pola menabung yang teratur dan disiplin sangatlah penting. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang baik. Hal ini

³³Muhammad Bagus Narulloh, Ulil Hartono, and Tony Seno Aji, "Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the City of Gresik in the Era of the Covid-19 Pandemic," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 9 (2022): 362–372.

³⁴Mustafa and Abidin, "Financial Behaviour Among The Malay Community During Covid-19's Movement Control Order (MCO)."

³⁵Rani Arifah Normawati, Sri Mangesti Rahayu, and Saparila Worokinasih, "Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials," in *ICLSSEE 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967>.

³⁶Ardiana Nur Maulida H, Indarto, and Aprih Santoso, "The Role of Financial Knowledge In Realizing Financial Behavior: Is It any Mediating Effect of Financial Attitudes and Self-Efficacy?," *Asian Management and Business Review* 1, no. 2 (2021): 128–143, <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol1.iss2.art5>.

dibuktikan dari hasil kuesioner bahwa terdapat 46% nasabah memperkirakan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, serta 48% nasabah mencatat keuangannya.

Dengan demikian, memiliki pandangan positif mengenai perilaku keuangan sehari-hari, perencanaan tabungan, manajemen keuangan, dan potensi keuangan di masa depan dapat mencapai kesejahteraan finansial. Mereka akan lebih siap untuk mengelola uang mereka dan mencapai tujuan keuangan mereka jika mereka dapat mengadopsi pola pikir keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Gagasan *theory of planned behavior* didukung oleh temuan penelitian ini. *Theory of Planned Behavior* sangat potensial untuk memprediksi kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku keuangan. TPB berpendapat bahwa suatu tindakan dilakukan karena adanya sikap terhadap perilaku.³⁸ Karena, salah satu konsep yang muncul dari penilaian terhadap lingkungan yang mendorong keyakinan diri dalam diri individu adalah sikap.³⁹

5. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Well-Being*

Temuan uji hipotesis kelima dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini didukung oleh nilai *T-statistic* sebesar 4,631 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima (*H5*) diterima. Dengan demikian, kesejahteraan keuangan nasabah pegadaian syariah meningkat seiring dengan tingkat perilaku keuangan mereka.

³⁷Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

³⁸Ahlan Mohd Kamel and Sheerad Sahid, "Financial Literacy and Financial Behaviour of University Students in Malaysia," *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* 12, no. 9 (2021): 1208–20, <https://www.researchgate.net/publication/354711345>.

³⁹Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 1991, 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

Dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setiyani & Solichatun yang menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perilaku keuangan mereka. Mahasiswa dapat merasa aman secara finansial hingga pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial dengan mengadopsi kebiasaan perilaku keuangan yang tepat waktu, seperti melakukan pembayaran tagihan pada waktunya, membuat anggaran pribadi untuk mengidentifikasi prioritas pengeluaran, dan menahan diri dari pembelian impulsif melalui pengelolaan uang yang bijaksana.⁴⁰ Hasil ini dikuatkan oleh penelitian oleh Sang, yang menunjukkan bagaimana perilaku keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan mahasiswa Vietnam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang baik antara peningkatan kesejahteraan finansial dan praktik keuangan yang bijaksana, termasuk penilaian risiko, manajemen pengeluaran, penganggaran, dan menabung.⁴¹

Penelitian Lindiawati, *et.al.*, menunjukkan bahwa perilaku keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan dan bahwa wanita karier mampu membuat rencana keuangan yang baik yang memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan keuangan tahunan mereka. Kesejahteraan finansial wanita karier meningkat seiring dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Mengenai status keuangan mereka, baik saat ini maupun di masa depan, mereka tidak khawatir. Karena status mereka sebagai wanita karir yang mandiri secara finansial, situasi keuangan mereka biasanya stabil.⁴²

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial nasabah pegadaian syariah dipengaruhi oleh praktik-praktik keuangan yang baik. Memprediksi dan

⁴⁰Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

⁴¹Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

⁴²Lindiawati, Wiwik Lestari, dan Sri Lestari, "The Role Of Financial Behavior In Developing Financial Well- Being Among Career Women In East Java," *Business, Management and Economics Engineering* 21, no. 01 (2023): 557–569.

memahami tindakan individu adalah tujuan dari *theory of planned behavior*. Ketika menganalisis perilaku manusia, sangat penting untuk memahami tiga konsep utama: sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.⁴³ Indikator kesejahteraan finansial meliputi ukuran obyektif dan subyektif (perilaku keuangan). Perilaku keuangan individu dan kesejahteraan keuangan mereka saling terkait. Kesejahteraan finansial seorang individu berkaitan dengan sikap, perilaku dan perasaan terhadap kondisi keuangan individu tersebut. Pola perilaku memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pilihan-pilihan yang dapat meningkatkan kehidupan seseorang dan berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Faktor yang terkait adalah pengembangan pola perilaku keuangan. Individu yang mengadopsi pola perilaku keuangan yang positif akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial.⁴⁴ Membayar semua tagihan tepat waktu menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Mereka akan lebih percaya diri dengan keuangan mereka dan dapat mencapai kesejahteraan finansial jika mereka membuat anggaran pribadi, memutuskan pengeluaran apa yang menjadi prioritas, dan menahan diri untuk tidak melakukan pembelian impulsif.⁴⁵ Sehingga, dengan mengatur keuangannya secara efektif dan bertanggung jawab, individu dapat merasa lebih aman secara finansial serta memiliki kontrol atas situasi keuangannya.

6. Pengaruh *Islamic Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*

Financial behavior dikatakan tidak memediasi hubungan antara *islamic financial literacy* dengan *financial well-being*, sesuai dengan hasil uji hipotesis keenam dalam

⁴³Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 1991, 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

⁴⁴Bangun Putra Prasetya, "The Effect of Financial Literacy on Financial Well-Being Mediated by Financial Behavior," *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* 06, no. 04 (2023): 783–791.

⁴⁵Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai *P-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,398, dan nilai *T-statistic* yang diperoleh lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,845. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hal ini berarti perilaku keuangan tidak secara langsung atau tidak berperan sebagai perantara antara literasi keuangan Islami dan kesejahteraan keuangan.

Menurut penelitian Farida, *et.al.*⁴⁶, Prameswari, *et.al.*⁴⁷ perilaku keuangan tidak berfungsi sebagai mediasi literasi keuangan, yang konsisten dengan temuan penelitian ini. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Handayani *et.al.*⁴⁸, Purboningrum & Fathoni⁴⁹, yang menemukan bahwa perilaku keuangan memediasi literasi keuangan Islam.

Pemahaman konsep keuangan Islam yang diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan disebut sebagai literasi keuangan Islam.⁵⁰ Perspektif individu terhadap pengelolaan keuangan mereka dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan

⁴⁶Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

⁴⁷Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana, "The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables (A Case Study on Families in Surabaya)," *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 6, no. 1 (2023): 511–522, <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>.

⁴⁸Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

⁴⁹Sekar Purboningrum and Muhammad Anwar Fathoni, "Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable," in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328205>.

⁵⁰Ade Gunawan, Asmuni, and Saparuddin Siregar, "Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City," *Journal of Accounting and Investment* 22, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043>.

kondisi keuangan mereka.⁵¹ Orang-orang mengelola sumber daya keuangan mereka sendiri dengan menggunakan pemahaman mereka tentang perilaku keuangan dan literasi keuangan. Cara seseorang mengelola kebutuhan keuangannya dan memanfaatkan literasi dan pengetahuan keuangannya tercermin dalam perilaku keuangannya. Tingkat kepuasan dan kesejahteraan finansial seseorang dapat ditingkatkan dengan menerapkan kebiasaan finansial dan pengetahuan finansial yang lebih baik.⁵² Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan nasabah pegadaian syariah tidak berfungsi sebagai mediasi, yang berarti bahwa meskipun nasabah pegadaian syariah memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan syariah, perilaku keuangan mereka tidak akan secara langsung mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka atau kapasitas mereka untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Theory of Planned Behavior (TPB) tidak dapat menjelaskan secara memadai bagaimana literasi keuangan Islami dan kesejahteraan keuangan berhubungan melalui perilaku keuangan. Bahwasanya *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa komponen informasi termasuk pengalaman, paparan media, dan pengetahuan mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dengan maksud atau tujuan⁵³, karena pandangan dan gagasan seseorang dapat mempengaruhi apakah tindakan mereka diterima atau ditolak. Pada akhirnya, tindakan dan keyakinan seseorang akan berdampak, begitu pula dengan literasi keuangan syariah mereka, yang mencakup aspek perilaku, sudut pandang, dan pemahaman keuangan.⁵⁴ Jadi, semakin

⁵¹Mamik Nur Farida, Yoyok Soesaty, and Tony Seno Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

⁵²Muhammad Sadil Ali, Muhammad Nadil Ali, and Muhammad Majid Mahmood Bagram, "Financial Literacy and Financial Satisfaction : A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior," *JISR management and social sciences & economics* 19, no. 1 (2021): 67–84.

⁵³Eko Budiono, "Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* Vol.8, no. 1 (2020): 284–95.

⁵⁴Andriati Aziizah Syafitri, "Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif dari Generasi Z," *Dialektika:*

sedikit pengetahuan keuangan, maka semakin tidak baik pula perilaku keuangan nasabah dalam mengalokasikan keuangan sehari-hari, sehingga berdampak negatif pada perilaku keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara literasi keuangan Islam dan kesejahteraan keuangan bisa saja tidak sepenuhnya dimediasi oleh perilaku keuangan.

7. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, yang menguji apakah perilaku keuangan memediasi antara sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan, dikatakan memediasi berdasarkan hasil. Hal ini dikarenakan nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dan nilai statistik *T-statistic* yang diperoleh lebih besar dari 1,96 yaitu 3,414. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (*H7*) dapat diterima. Hal ini berarti kesejahteraan finansial nasabah pegadaian Syariah, berkorelasi dengan sikap finansial mereka, secara langsung dipengaruhi oleh cara mereka berperilaku atau menangani keuangan mereka. Dengan demikian, kesejahteraan finansial nasabah pegadaian Syariah dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan perilaku finansial yang bijaksana, yang didasarkan pada pola pikir finansial yang positif. Misalnya, jika seseorang secara teratur menyisihkan sejumlah pendapatannya untuk ditabung dan mempertahankan sikap positif dalam menabung, maka mereka akan memiliki cadangan darurat untuk menghadapi kejadian-kejadian yang tidak terduga dan mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Setiyani & Solichatun yang menunjukkan hubungan yang positif antara sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan mahasiswa. Melalui perilaku keuangan, sikap keuangan dapat secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesejahteraan keuangan. Hasil ini mendukung teori perilaku terencana, yang menyoroti pengaruh sikap terhadap perilaku. Dalam kerangka penelitian ini, perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh sikap mengenai

keuangan.⁵⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Megananda & Faturohman hasil penelitian juga menemukan bahwa hubungan antara sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan dimediasi oleh perilaku keuangan.⁵⁶ Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Narulloh, *et.al.*, yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak memediasi hubungan antara sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan.⁵⁷

Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa sikap nasabah pegadaian syariah terhadap keuangan dapat mendorong adopsi perilaku keuangan yang baik dan pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan keuangan. Sikap keuangan adalah sikap yang ditunjukkan seseorang ketika mengelola keuangan mereka dengan baik. Sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan sikap terhadap keuangan yang akan memengaruhi cara berpikir dan berperilaku dalam mengelola keuangan, membuat anggaran, dan membuat keputusan investasi.⁵⁸ Perilaku seseorang terhadap uang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap uang. Perilaku keuangan adalah cara seseorang merencanakan, memeriksa, mengelola, mengatur, mencari, dan menyimpan uang setiap hari. Kesejahteraan finansial dapat dicapai dengan manajemen yang bijaksana, pengeluaran yang teratur dan hati-hati, dan penanganan uang yang cermat. Semua perilaku ini dapat berkontribusi pada

⁵⁵Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

⁵⁶Tarada Berlian Megananda and Taufik Faturohman, "Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior," *Review of Integrative Business and Economics Research* 11, no. 4 (2022): 201–219.

⁵⁷Muhammad Bagus Narulloh, Ulil Hartono, and Tony Seno Aji, "Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the City of Gresik in the Era of the Covid-19 Pandemic," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 9 (2022): 362–372.

⁵⁸Micreets Agustina Silaya dan Chricela Natalia Joseph, *Illusion of Control Investor Financial Behavior* (Bali: Nilacakra, 2021), 7.

kesejahteraan finansial.⁵⁹ Tabungan yang cukup untuk menutupi biaya tak terduga, pengelolaan uang yang bebas dari stres, dan kemampuan untuk melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, terlepas dari apa pun yang terjadi pada keuangan seseorang di masa depan, merupakan indikator kesejahteraan finansial.⁶⁰

Gagasan *theory of planned behavior* didukung oleh temuan penelitian ini. Menurut *theory of planned behavior*, motivasi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap mereka. Hal ini dikarenakan, untuk mengarahkan perilaku seseorang baik dalam situasi yang positif maupun negatif, sikap merupakan suatu kualitas yang membutuhkan waktu untuk dibentuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, mengadopsi pandangan positif terhadap masalah dan tantangan yang berkaitan dengan uang, pada akhirnya akan membentuk orang-orang yang cerdas secara finansial.⁶¹ Dengan kata lain, memiliki pandangan positif terhadap uang membantu meningkatkan tujuan seseorang untuk mempraktikkan manajemen keuangan yang bijak, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan nasabah.

⁵⁹Agus Zainul Arifin, "Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce," *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

⁶⁰Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

⁶¹Ahlam Mohd Kamel and Sheerad Sahid, "Financial Literacy and Financial Behaviour of University Students in Malaysia," *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* 12, no. 9 (2021): 1208–20, <https://www.researchgate.net/publication/354711345>.